

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud *gondang* Angkola yang disebut sebagai ansambel terdiri atas, sebuah *suling*, *gondang paroban* dan *gondang pangayak*, sepasang gong, sebuah *doal* dan sebuah *tali sayak*.
2. Sistem kekerabatan etnik Angkola dapat dilihat pada wujud *horja boru* seperti *manyantan gondang*, *manortor*, *marosong-osong*, *mangalo-alo mora*, *maralok-alok*, *patuaekkon*, *mangupa* merupakan simbol upacara adat istiadat yang menunjukkan sikap untuk saling menghargai baik individu, sesama maupun Sang Pencipta.
3. Hubungan *gondang* dan sistem kekerabatan etnik Angkola didapatkan dengan keberadaan *gondang* yang utuh dalam upacara adat merupakan perwakilan dari sistem kekerabatan dan bersifat representatif. Wujud *suling* merupakan *suhut sihabolonan*, wujud *gondang paroban* merupakan *harajaon*, *hatobangon* dan *raja panusunan bulung*, wujud *gondang pangayak* merupakan *na pande* atau *orang kaya*, wujud *doal* dan *tali sayak* merupakan *anak boru* dan *pisang raut* dan wujud *gong* merupakan *mora*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Peningkatan akan kreativitas seniman dengan mendirikan sanggar seni atau pun kegiatan-kegiatan seni tentu sangat berpengaruh besar bagi masyarakat dan lingkungan. Terlebih untuk generasi muda yang pada zaman modern saat ini akan terdorong minat terkhusus bakatnya untuk berkecimpung dalam dunia musik demi berjalannya aktivitas budaya dan sekaligus upaya pelestaian warisan budaya leluhur melalui kesenian tradisional seperti gondang, tor-tor dan ende.
2. Melalui jalur pendidikan dengan pengadaan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah merupakan jalan bagi masuknya pemahaman akan pentingnya budaya. Pentas seni merupakan salah satu sumber untuk mewariskan budaya leluhur bagi generasi muda dan dapat berdampak bagi pihak-pihak edukator seperti guru, siswa, staf pegawai, dan keluarga.
3. Kegiatan seminar-seminar dalam dukungan pemerintah merupakan salah satu celah untuk melestarikan warisan budaya leluhur. Memperkenalkannya dalam forum resmi dapat menyebarkan isu tentang keberadaan budaya etnik Angkola. Misalnya, pengadaan seminar resmi dengan mengundang tokoh-tokoh adat yang sangat berpengaruh besar dalam upacara adat istiadat dan masyarakat sebagai yang berperan penyaji upacara adat.

4. Pengadaan sanggar seni dan pertunjukan seni tentulah wadah bagi para seniman untuk menampilkan karya-karya terbaik. Melalui wadah yang demikian kreativitas akan mengalir sehingga wujud ideal dari budaya yang ada dalam pikiran subjek dapat tersalurkan, bersamaan dengan wujud sosial akan menghasilkan budaya baru yaitu wujud fisik dari pada budaya sebagai hasil karya manusia. Masyarakat yang kreatif dan aktif dalam upaya mempertahankan budayanya tentu berpondasi yang kokoh dalam cerminan jati diri dan identitas budaya.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY